

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi agar terhindar dari bakteri yang menyebabkan infeksi. Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang, serta tujuan dilakukannya personal hygiene adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang, mencegah suatu penyakit, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan keindahan. (Meilan, 2019).

Menstruasi adalah kejadian yang fisiologis bagi perempuan diusia remaja dimana ditandai dengan perubahan kritis dikehidupan normal mereka. Perawatan diri saat menstruasi merupakan upaya yang harus dilakukan oleh remaja putri guna meningkatkan dan menjaga kesehatan selama menstruasi sehingga bisa mendapat kesejahteraan fisik dan psikis serta guna meningkatkan derajat kesehatan (Tantry, et.al.,2019). Upaya membersihkan organ genitalia atau vulva hygiene merupakan bagian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap wanita guna mencegah terjadinya infeksi pada daerah genitalia (Humairoh, 2018).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022, angka menstruasi yang mengalami personal hygiene kurang begitu baik masih tergolong tinggi di dunia. Lebih dari 50% perempuan di dunia tanpa sadar melakukannya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian perilaku personal hygiene sekitar 60%, Swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55%. (WHO, 2022). Berdasarkan data Riskesdas (2018), anak perempuan yang berusia 10-14 tahun memiliki masalah pada reproduksinya. Di Indonesia, berdasarkan data statistik menunjukkan 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun memiliki perilaku hygiene yang sangat buruk. Berdasarkan data (WHO, 2014) Kesehatan Reproduksi wanita sebesar 75%

wanita di dunia pernah mengalami keputihan sebanyak satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya dapat mengalaminya lebih dari dua kali. angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan tertinggi di dunia yaitu pada umur remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) disebabkan oleh lemahnya imunitas, perilaku hygiene menstruasi yang kurang, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi, vaginosis bakterial sebesar 20%-40% dan trikomoniasis sebesar 5%-15%.

Provinsi Lampung juga menjadi salah satu provinsi yang dimana remaja putrinya mengalami keputihan, hal ini bisa dilihat berdasarkan Data survei Dinas Kesehatan (2021) keputihan yang dialami oleh perempuan yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15 – 24 tahun yaitu sekitar 67,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih beresiko terjadi keputihan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (2022) Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah merupakan urutan pertama remaja putri yang mengalami keputihan yaitu 60%, Bandar Lampung urutan kedua remaja putri yang mengalami keputihan yaitu 44,6%. hal tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri dan kurang nya pemberian mengenai penyuluhan kesehatan reproduksi. Berdasarkan data (BPS, 2020) Kecamatan Rumbia merupakan urutan terendah ke-3 di Kabupaten Lampung Tengah yang kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap remaja putri.

Dampak yang sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan personal hygiene saat menstruasi akan mengakibatkan area genitalia mengalami infeksi, gatal-gatal, kemerahan pada area sekitar, keputihan, dan timbulnya bau tidak sedap. Akibat lainnya yang muncul jika tidak menjaga kebersihan bagian genitalia pada saat menstruasi, remaja beresiko mengalami demam, terjadi peradangan pada area vagina, mengalami keputihan, dan bagian bawah perut akan terasa sakit serta terasa panas (Yuni, dalam Zubaidah, 2021). Apabila hal ini berlangsung lama, akan menimbulkan ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) yang tentunya menjadi risiko besar terkena kanker pada leher rahim, dan risiko terjadinya kehamilan diluar kandungan (Irianto, dalam Zubaidah, 2021).

Personal hygiene saat menstruasi kemungkinan besar di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan, citra tubuh (Body Image), praktik sosial, status sosial

ekonomi, variabel budaya, kebiasaan atau pilihan pribadi, dan kondisi fisik seseorang tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku Hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya yaitu dengan memberikan penyuluhan personal hygiene yang baik dan benar saat menstruasi melalui media video.

Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Winda, (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual dapat memperbaiki perilaku personal hygiene santriwati di MTs Dayah Raudhatul Fata Kota Lhokseumawe, bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual. Video animasi adalah salah satu media yang sedang berkembang dikarenakan platform untuk mengunggah dan membuat video animasi sudah banyak beredar penggunaan video animasi dapat memberikan hasil yang efektif dari pada metode ceramah (Brahma, 2016).

Berdasarkan data yang di dapatkan, Kecamatan Rumbia merupakan urutan terendah ke-3 yang kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap remaja putri. Sehingga peneliti melakukan presurvei disalah satu SMP yang berada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Saat dilakukan presurvei pada November 2024 di SMPN 2 Rumbia terhadap 10 responden dengan menjawab kuesioner yang telah dibagikan, didapatkan bahwa 70% remaja putri di SMPN 2 Rumbia memiliki pengetahuan kurang terhadap personal hygiene saat menstruasi dan 30% remaja putri memiliki pengetahuan cukup terhadap personal hygiene saat menstruasi. Dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengajar di SMPN 2 Rumbia diketahui bahwa remaja putri di SMPN 2 Rumbia belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi baik di sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal dan jaranganya dilakukan penyuluhan kesehatan terkait personal hygiene saat menstruasi sehingga untuk

kedepan nya sangat beresiko terkena berbagai macam penyakit pada organ reproduksi dan kurang nya informasi yang mereka dapatkan baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 10 responden remaja putri di SMPN 2 Rumbia, 70% remaja putri mengatakan belum mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan 30% remaja putri lainnya mengatakan sudah pernah mendengar apa itu *personal hygiene* saat menstruasi. latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pada penyuluhan tentang *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 2 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi remaja putri di SMPN 2 Rumbia

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi remaja putri di SMPN 2 Rumbia
- b. Diketahui pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 2 Rumbia.
- c. Diketahui perngaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan, sumber, dan saran untuk menciptakan penelitian yang lebih tepat dan mendalam, khususnya yang berkaitan dengan *personal hygiene*. Dengan melakukan penyuluhan, dapat mengedukasi remaja putri dan tenaga kesehatan mengenai dampak terhadap kesadaran remaja putri akan risiko yang terkait dengan *personal hygiene* di SMPN 2 Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola sekolah agar dapat meningkatkan informasi yang memadai tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

b. Bagi Institusi

Menjadi bahan pembelajaran dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian Selanjutnya Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan teknik yang berbeda

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Di harapkan dapat berkerjasama untuk prlayanan penyuluhan kesehatan pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pre-Eksperiment* yang menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest* yaitu untuk meneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan pada seluruh remaja putri SMPN 2 Rumbia yang sudah mengalami menstruasi. Variable independen yang diteliti adalah penyuluhan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan Variable dependennya adalah pengetahuan remaja putri. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Rumbia Lampung Tengah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap

pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada Maret-April 2025.